

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah tentang bagaimana representasi reportase investigasi dan etika jurnalistik pada film *Almost Famous*, maka dari itu peneliti dapat memberi kesimpulan melalui penjelasan yang rinci.

1. Representasi jurnalis sebagai reporter investigasi dalam film *Almost Famous* sudah digambarkan dengan cukup baik memang karena film tersebut adalah sebagian kisah nyata dari sang sutradara. Sutradara Cameron Crowe mengajak penonton untuk melihat bagaimana perjuangannya saat itu yang diperankan Patrick Fuggit sebagai jurnalis yang memang sudah sedari kecil ia inginkan. Mulai dari bertemu dengan jurnalis lainnya untuk meminta masukkan, hingga terjun lebih dalam ke dunia investigasi khususnya musik. Sosok Patrick yang memerankan William tidak selalu berhasil mendapatkan informasi ke narasumber, tetapi ia bisa melewatinya. Mengumpulkan kebenaran dan fakta juga menjadi hal penting untuk mengungkap kode etik yang dilakukan.
2. Sederet pertanyaan yang diajukan William kepada narasumber pun tidak semata-mata tertuju langsung, pendekatan secara perlahan ia terapkan dengan baik. Runtutan adegan yang disuguhi juga menggambarkan dengan jelas bagaimana seorang jurnalis melakukan pekerjaannya.
3. Peran media tempat William bernaung saat itu, Rolling Stone, juga menggambarkan selayaknya media netral, namun peneliti amati saat itu narasumber menganggap rendah media besar tersebut. Peran media tersebut sudah jelas tidak mencampur-tangani sama sekali hasil tulisan jurnalisnya. Konflik yang timbul hanyalah pada proses akhir yang membuat tulisan artikel jurnalis tersebut tidak jadi cetak. Proses akhir yang ditandai oleh mereka berkumpul dalam suatu ruangan atau bisa dibilang rapat redaksi menunjukkan peran media menentukan tulisan sang jurnalis layak cetak atau tidak. Kegiatan ini melibatkan jurnalis itu sendiri, pemimpin redaksi, editor, dan juga seseorang yang ditugaskan untuk mengkonfirmasi kebenaran isi tulisan.
4. William sebagai jurnalis muda dalam film *Almost Famous* mentaati kode etik jurnalistik yang ditetapkan, disini peneliti menggunakan kode etik SPJ

(Amerika) dan universal. Hal itu karena film tersebut tidak ditayangkan di Amerika saja bahkan seluruh dunia sehingga penulis skenario dan juga sutradara hanya menggambarkan kode etik yang umum. Namun pada saat di awal ia berkomunikasi dengan pihak “Rolling Stone” dan memunculkan konflik pemalsuan identitas, keseluruhan penggambaran kode etik berjalan baik-baik saja. Kepatuhan pada kode etik sangatlah perlu ditanamkan dalam diri jurnalis, karena hal tersebut dapat menjadi tolak ukur keprofesionalisan seorang jurnalis.

## 5.2 Saran

Bukan hal yang mudah untuk memutuskan menjadi jurnalis dari belia, maka dari itu sang aktor sudah melakukan dengan baik sesuai dengan tugasnya meski orang-orang sekitar masih menganggapnya polos tetapi mampu melakukan tugas yang tidak gampang bagi orang yang tidak memiliki *passion*. Film semi-biografi *Almost Famous* mampu menjadi pembelajaran bagi para jurnalis muda di sebuah media massa ternama. Layaknya Indonesia sudah memulai banyaknya memiliki tema film investigasi namun sensitif akan resiko. Meski hambatan begitu besar disetiap negara karena banyak perbedaan, jurnalis diharapkan mampu menyuguhkan tulisan yang layak untuk pembaca. Hendaknya jurnalis yang masuk kedalam dunia jurnalisik dibekali terlebih dahulu dengan pendidikan dasar jurnalis yang mumpuni.

Penting bagi jurnalis untuk terus menjaga kejernihan pikiran, ada banyak kata-kata kunci yang dibutuhkan suatu isu dalam tulisan. Jurnalis harus percaya dengan dirinya sendiri karena musuh utama bukanlah narasumber atau media bahkan khalayak, tapi dirinya sendiri. Kelemahan dalam film ini terletak pada suatu adegan tidak dijelaskan secara detil dan hanya ditampilkan sekilas. Film ini memuat banyak sekali makna yang jelas terlihat sehingga durasi memang panjang. Dalam durasi panjang tersebut lah jelas sekali bahwa peranan William sebagai jurnalis dipertaruhkan pada proses redaksi yaitu verifikasi kebenaran artikel, tetapi adegan yang ditampilkan juga tidak terlalu banyak dan harus merelakan William pulang dengan tidak menghasilkan artikel yang selama beberapa minggu ia tulis.